

***THE EFFECT OF ACCOUNTABILITY IN EDUCATIONAL FINANCIAL
MANAGEMENT ON EDUCATIONAL PROGRAM PERFORMANCE WITH
FINANCIAL TRANSPARENCY AS A MEDIATION VARIABLE IN THE CITY
EDUCATION AND CULTURE OFFICE***

**PENGARUH AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN PENDIDIKAN
TERHADAP KINERJA PROGRAM PENDIDIKAN DENGAN TRANSPARANSI
KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI DI DINAS PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN KOTA KUPANG**

Jahra Supiati Sabrina Ali¹, I Komang Arthana², Fransina W. Ballo³

Universitas Nusa Cendana Kupang^{1,2,3}

komang.arthana@staf.undana.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh akuntabilitas pengelolaan keuangan pendidikan terhadap kinerja program pendidikan dengan transparansi keuangan sebagai variabel mediasi pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Kupang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pegawai dinas dan satuan pendidikan terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas pengelolaan keuangan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja program pendidikan serta transparansi keuangan. Transparansi keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja program pendidikan serta mampu memediasi secara parsial pengaruh akuntabilitas terhadap kinerja program pendidikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan akuntabilitas dan transparansi keuangan sangat penting dalam mendukung efektivitas pelaksanaan program pendidikan dan peningkatan kualitas layanan pendidikan.

Kata Kunci: Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pendidikan, Transparansi Keuangan, Kinerja Program Pendidikan, PLS-SEM

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of accountability in educational financial management on educational program performance with financial transparency as a mediating variable at the Department of Education and Culture of Kupang City. This research used a quantitative approach with the Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method. Data were collected through questionnaires distributed to employees of the department and related educational institutions. The results show that accountability in educational financial management has a positive and significant effect on educational program performance and financial transparency. Financial transparency also has a positive and significant effect on educational program performance and partially mediates the relationship between accountability and program performance. This study indicates that improving accountability and financial transparency is important to support effective program implementation and enhance the quality of educational services.

Keywords: *Accountability in Educational Financial Management, Financial Transparency, Educational Program Performance, PLS-SEM*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sektor strategis dalam pembangunan nasional yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Pemerintah daerah, sebagai pelaksana otonomi daerah, memiliki tanggung jawab besar dalam menyelenggarakan program pendidikan

yang berkualitas, merata, dan berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan pengelolaan keuangan pendidikan yang efektif, efisien, serta berlandaskan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*), khususnya akuntabilitas dan transparansi (Mardiasmo, 2018).

Akuntabilitas pengelolaan keuangan publik mencerminkan kewajiban pemerintah daerah dalam

mempertanggungjawabkan setiap penggunaan sumber daya keuangan kepada masyarakat dan pemangku kepentingan. Dalam konteks pendidikan, akuntabilitas tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan hukum, tetapi juga sejauh mana anggaran digunakan optimal untuk mencapai target program (Oktari et al., 2024). Namun, tantangan akuntabilitas di Kota Kupang masih terlihat pada laporan pengawasan eksternal. Berdasarkan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) BPK RI atas LKPD Kota Kupang Tahun 2023, meskipun meraih opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), masih ditemukan permasalahan berulang terkait penatausahaan aset tetap di lingkungan pendidikan dan ketidaksesuaian klasifikasi belanja pada pelaporan dana bantuan pemerintah (BPK RI, 2024). Pengelolaan keuangan yang tidak akuntabel berpotensi menimbulkan inefisiensi anggaran, rendahnya kualitas program, serta menurunnya kepercayaan publik.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Kupang sebagai salah satu Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang mengelola anggaran pendidikan memiliki peran strategis dalam pelaksanaan berbagai program pendidikan. Berdasarkan Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) Tahun Anggaran 2024, total anggaran belanja yang dikelola mencapai Rp418.768.996.731, dengan komposisi belanja operasi sebesar Rp378.759.679.078 dan belanja modal sebesar Rp40.009.317.653. Belanja operasi tersebut terdiri dari belanja pegawai sebesar Rp289.115.672.124, belanja barang dan jasa sebesar Rp89.444.006.954, serta belanja hibah sebesar Rp200.000.000, sedangkan belanja modal meliputi belanja peralatan dan mesin sebesar Rp3.673.242.988, belanja gedung dan bangunan sebesar Rp35.758.086.515, belanja jalan,

jaringan, dan irigasi sebesar Rp442.575.000, serta belanja aset tetap lainnya sebesar Rp135.413.150. Besarnya alokasi anggaran ini menunjukkan adanya komitmen fiskal yang kuat dari pemerintah daerah dalam mendukung sektor pendidikan, namun demikian besarnya anggaran tidak secara otomatis menjamin kinerja program yang optimal. Berbagai studi empiris menunjukkan bahwa keberhasilan program pemerintah sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan keuangan (Astuti et al., 2024).

Data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Kupang tahun 2024 menunjukkan masih adanya kesenjangan antara besarnya anggaran dengan kondisi riil di lapangan, di mana pada jenjang Sekolah Dasar (SD) masih terdapat 152 ruang kelas dalam kondisi rusak ringan hingga sedang. Selain itu, Rata-rata Lama Sekolah (RLS) penduduk Kota Kupang tercatat sebesar 11,61 tahun (BPS NTT, 2024), yang mengindikasikan bahwa secara rata-rata penduduk belum menyelesaikan pendidikan hingga jenjang menengah atas (12 tahun). Dari sisi kualitas pembelajaran, Rapor Pendidikan Kota Kupang tahun 2024 juga mencatat bahwa skor literasi dan numerasi siswa masih memerlukan peningkatan signifikan untuk mencapai standar kompetensi minimum nasional (Kemendikbudristek, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja program pendidikan belum sepenuhnya sejalan dengan besarnya input anggaran yang telah dialokasikan.

Dalam upaya menjembatani hubungan antara akuntabilitas dan kinerja program, transparansi keuangan memegang peranan yang sangat penting. Transparansi memungkinkan masyarakat memperoleh informasi yang jelas, terbuka, dan mudah diakses terkait perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan anggaran. Penggunaan

transparansi keuangan sebagai variabel mediasi dalam penelitian ini didasarkan pada pemikiran bahwa akuntabilitas yang bersifat administratif saja tidak cukup untuk menjamin peningkatan kinerja program tanpa adanya keterbukaan informasi kepada publik. Secara teoretis, akuntabilitas seringkali bersifat pertanggungjawaban vertikal kepada lembaga pemeriksa, sedangkan transparansi berfungsi sebagai mekanisme kontrol sosial yang mampu mengurangi asimetri informasi antara pemerintah dan masyarakat (Heald, 2006).

Tanpa adanya transparansi, informasi mengenai penggunaan anggaran yang mencapai Rp418 miliar tersebut berpotensi hanya beredar di lingkup birokrasi, sehingga potensi inefisiensi di tingkat pelaksanaan sulit terdeteksi. Sebaliknya, jika transparansi berjalan dengan baik, maka setiap penggunaan anggaran yang telah dipertanggungjawabkan secara administratif dapat dipantau oleh para pemangku kepentingan, sehingga mendorong tercapainya kinerja program pendidikan yang lebih efektif dan tepat sasaran. Hal ini sejalan dengan temuan Oktari et al. (2024) yang menyatakan bahwa transparansi keuangan berperan sebagai variabel mediasi yang memperkuat pengaruh akuntabilitas terhadap kinerja organisasi sektor publik. Dengan demikian, meskipun pengelolaan keuangan telah dilakukan secara akuntabel, tanpa didukung oleh transparansi yang memadai, dampaknya terhadap peningkatan kinerja program cenderung belum optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, serta mempertimbangkan besarnya anggaran pendidikan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Kupang yang belum sepenuhnya selaras dengan kondisi sarana prasarana dan mutu hasil pendidikan, maka diperlukan kajian

empiris yang lebih mendalam terkait fenomena ini. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul “Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pendidikan terhadap Kinerja Program Pendidikan dengan Transparansi Keuangan sebagai Variabel Mediasi di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Kupang”, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan literatur akuntansi sektor publik serta kontribusi praktis bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang bersifat eksplanatori. Metode ini bertujuan untuk menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel, yaitu akuntabilitas pengelolaan keuangan pendidikan sebagai variabel independen, transparansi keuangan sebagai variabel mediasi, dan kinerja program pendidikan sebagai variabel dependen. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang terdiri dari pegawai Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Kupang serta pihak sekolah yang terlibat dalam pengelolaan keuangan dan pelaksanaan program pendidikan.

Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen resmi, laporan keuangan, laporan kinerja, serta literatur ilmiah yang relevan. Populasi penelitian berjumlah 48.582 orang yang mencakup pegawai dinas, pegawai sekolah, dan siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria tertentu, sehingga diperoleh sampel sebanyak 85 responden yang dianggap mewakili populasi. Teknik pengumpulan data dilakukan

melalui kuesioner dengan skala Likert 1–5, dokumentasi, dan studi kepustakaan.

Selanjutnya, analisis data menggunakan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (PLS-SEM) dengan bantuan software SmartPLS. Tahapan analisis meliputi evaluasi model pengukuran (outer model) untuk menguji validitas dan reliabilitas, serta evaluasi model struktural (inner model) untuk melihat

hubungan antarvariabel. Pengujian hipotesis dilakukan melalui teknik bootstrapping dengan tingkat signifikansi 5%. Selain itu, analisis mediasi digunakan untuk menguji peran transparansi keuangan dalam memediasi hubungan antara akuntabilitas pengelolaan keuangan pendidikan dan kinerja program pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Kategori	Karakteristik	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	36	42,4%
	Perempuan	49	57,6%
Total		85	100,0%
Usia	<20 tahun	40	47,1%
	21–40 tahun	16	18,8%
	>40 tahun	29	34,1%
Total		85	100,0%
Instansi	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	15	17,6%
	(Siswa) SMA Negeri 1 Kupang	11	12,9%
	(Siswa) SMA Negeri 3 Kupang	7	8,2%
	(Pegawai) SMAN 1 Kota Kupang	5	5,9%
	(Pegawai) SMAN 3 Kota Kupang	5	5,9%
	(Siswa) SMP Negeri 1 Kupang	11	12,9%
	(Siswa) SMP Negeri 2 Kupang	11	12,9%
	UPTD SDI Bertingkat Kelapa Lima 3	5	5,9%
	UPTD SDN Palsatu	5	5,9%
	(Pegawai) UPTD SMPN 1 Kota Kupang	5	5,9%
	(Pegawai) UPTD SMPN 2 Kota Kupang	5	5,9%
	Total		85
Lama Bekerja (Pegawai)	< 5 tahun	5	11,1%
	5–10 tahun	12	26,7%
	> 10 tahun	28	62,2%
Total		45	100,0%
Kelas (Siswa)	Kelas 8	6	15,0%
	Kelas 9	16	40,0%
	Kelas 10	7	17,5%
	Kelas 11	4	10,0%
	Kelas 12	7	17,5%
Total		40	100,0%

Mayoritas responden adalah perempuan (57,6%), dengan usia didominasi <20 tahun (47,1%), diikuti

>40 tahun (34,1%) dan 21–40 tahun (18,8%). Responden berasal dari berbagai instansi, terbanyak dari Dinas

Pendidikan dan Kebudayaan (17,6%), serta beberapa sekolah seperti SMA dan SMP masing-masing 12,9%. Pegawai umumnya memiliki masa kerja >10 tahun (62,2%), sedangkan responden

siswa didominasi kelas 9 (40,0%) dengan distribusi kelas lainnya relatif merata.

Statistik Deskriptif Variabel

Deskriptif Variabel Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pendidikan

Tabel 2. Statistik Deskriptif Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pendidikan

Item	Pernyataan	Mean	Ket.
X1.1	Rencana penggunaan dana pendidikan dibuat dengan jelas.	4.33	SS
X1.2	Rencana anggaran pendidikan disusun sesuai kebutuhan program pendidikan.	4.28	SS
X1.3	Penggunaan dana pendidikan dilakukan sesuai dengan rencana.	4.20	S
X1.4	Dana pendidikan digunakan sesuai tujuan program.	4.38	SS
X1.5	Pengelolaan dana pendidikan mengikuti aturan yang berlaku.	4.45	SS
X1.6	Pengelola dana pendidikan menjalankan prosedur keuangan dengan baik.	4.41	SS
X1.7	Laporan penggunaan dana pendidikan dibuat dengan lengkap.	4.36	SS
X1.8	Laporan penggunaan dana pendidikan dibuat tepat waktu.	4.18	S
X1.9	Penggunaan dana pendidikan diawasi oleh pihak yang berwenang.	4.51	SS
X1.10	Penggunaan dana pendidikan selalu dievaluasi secara berkala.	4.24	SS
Total Mean		4,33	SS

Sumber: Hasil Olah Data (2026)

Nilai rata-rata akuntabilitas pengelolaan keuangan pendidikan sebesar 4,33 berada pada kategori sangat setuju, yang menunjukkan pengelolaan keuangan dinilai sudah jelas, sesuai prosedur, dan dapat dipertanggungjawabkan. Nilai tertinggi

terdapat pada X1.9 (4,51) terkait pengawasan dana, sedangkan nilai terendah pada X1.8 (4,18) menunjukkan ketepatan waktu pelaporan masih perlu ditingkatkan.

Deskriptif Variabel Transparansi Keuangan

Tabel 3. Statistik Deskriptif Transparansi Keuangan

Item	Pernyataan	Mean	Ket.
Z.1	Informasi tentang dana pendidikan disampaikan secara terbuka.	4.16	S
Z.2	Sekolah atau dinas memberi informasi tentang sumber dana pendidikan	4.19	S
Z.3	Informasi penggunaan dana pendidikan mudah diperoleh.	4.11	S
Z.4	Masyarakat dapat mengetahui penggunaan dana pendidikan.	4.00	S

Item	Pernyataan	Mean	Ket.
Z.5	Informasi penggunaan dana pendidikan disampaikan dengan jelas.	4.25	SS
Z.6	Laporan penggunaan dana pendidikan berisi informasi yang lengkap.	4.26	SS
Z.7	Informasi penggunaan dana pendidikan disampaikan tepat waktu.	4.15	S
Z.8	Laporan penggunaan dana pendidikan diumumkan secara berkala.	3.93	S
Z.9	Sekolah atau dinas menyediakan media untuk menyampaikan informasi dana.	3.99	S
Z.10	Informasi dana pendidikan dapat dilihat melalui papan pengumuman atau media lainnya.	4.02	S
Total Mean		4,11	S

Sumber: Hasil Olah Data (2026)

Nilai rata-rata transparansi keuangan sebesar 4,11 berada pada kategori setuju, yang berarti keterbukaan informasi dinilai cukup baik namun belum optimal. Nilai tertinggi terdapat pada Z.6 (4,26) yang menunjukkan

kelengkapan laporan sebagai aspek paling kuat, sedangkan nilai terendah pada Z.8 (3,93) mengindikasikan bahwa penyampaian informasi secara berkala masih perlu ditingkatkan.

Deskriptif Variabel Kinerja Program Pendidikan

Tabel 4. Statistik Deskriptif Kinerja Program Pendidikan

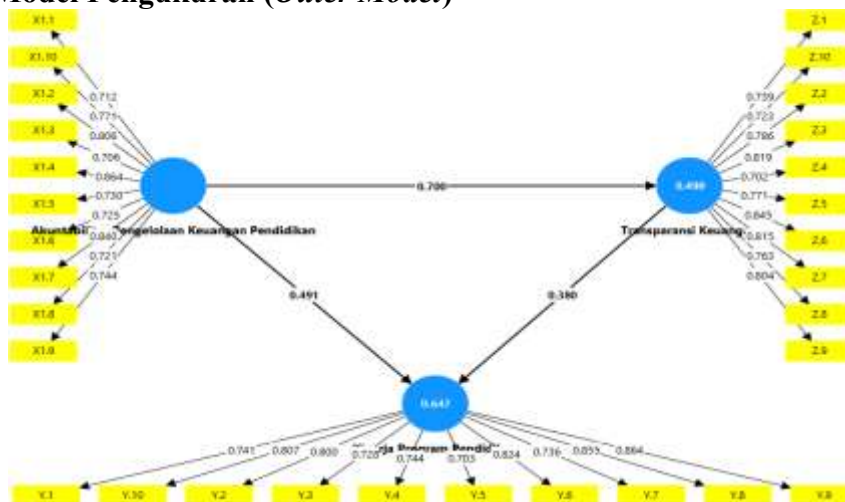
Item	Pernyataan	Mean	Ket.
Y.1	Program pendidikan berjalan sesuai dengan rencana.	4.25	SS
Y.2	Program pendidikan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.	4.22	SS
Y.3	Program pendidikan memberikan hasil yang baik.	4.26	SS
Y.4	Program pendidikan membantu meningkatkan proses belajar.	4.40	SS
Y.5	Dana pendidikan digunakan secara efisien.	4.20	S
Y.6	Penggunaan dana pendidikan memberikan manfaat yang baik.	4.39	SS
Y.7	Program pendidikan meningkatkan kualitas layanan pendidikan.	4.26	SS
Y.8	Program pendidikan memberi dampak positif pada kegiatan belajar.	4.41	SS
Y.9	Program pendidikan bermanfaat bagi sekolah dan siswa.	4.53	SS
Y.10	Program pendidikan membantu meningkatkan kualitas pendidikan.	4.56	SS
Total Mean		4,35	SS

Sumber: Hasil Olah Data (2026)

Nilai rata-rata (mean) kinerja program pendidikan sebesar 4,35 menunjukkan kategori sangat setuju, yang berarti program dinilai berjalan baik, bermanfaat, dan meningkatkan kualitas pendidikan. Nilai tertinggi terdapat pada Y.10 (4,56) yang menegaskan kontribusi program

terhadap peningkatan mutu pendidikan. Sementara itu, nilai terendah pada Y.5 (4,20) menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan dana masih perlu ditingkatkan meskipun tetap dalam kategori setuju.

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)



Gambar 1. Outer Model
 Sumber: Hasil Olah Data (2026)

Uji Validitas Konvergen

Outer Loading

Tabel 5. Outer Loading

Item	Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pendidikan	Kinerja Program Pendidikan	Transparansi Keuangan
X1.1	0.712		
X1.2	0.806		
X1.3	0.706		
X1.4	0.864		
X1.5	0.730		
X1.6	0.725		
X1.7	0.840		
X1.8	0.721		
X1.9	0.744		
X1.10	0.771		
Y.1		0.741	
Y.2		0.800	
Y.3		0.728	
Y.4		0.744	
Y.5		0.703	
Y.6		0.824	

Y.7	0.736
Y.8	0.855
Y.9	0.864
Y.10	0.807
Z.1	0.739
Z.2	0.786
Z.3	0.819
Z.4	0.702
Z.5	0.771
Z.6	0.845
Z.7	0.815
Z.8	0.763
Z.9	0.804
Z.10	0.723

Sumber: Hasil Olah Data (2026)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pendidikan, Kinerja Program Pendidikan, dan Transparansi Keuangan memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70 dengan rentang nilai antara 0,702 hingga 0,864. Indikator dengan nilai tertinggi terdapat pada X1.4 sebesar 0,864 dan Y.9 sebesar 0,864, sedangkan nilai terendah terdapat pada Z.4 sebesar 0,702. Seluruh indikator telah memenuhi kriteria validitas indikator karena mampu merefleksikan konstruk laten secara kuat. Kondisi ini menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki kontribusi yang memadai dalam menjelaskan variabelnya masing masing sehingga tidak diperlukan penghapusan indikator dalam model pengukuran.

Average Variance Extracted (AVE)

Tabel 6. Average Variance Extracted

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pendidikan	0.583
Kinerja Program Pendidikan	0.612

Transparansi Keuangan	0.605
-----------------------	-------

Sumber: Hasil Olah Data (2026)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *Average Variance Extracted* pada variabel *Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pendidikan* sebesar 0,583, *Kinerja Program Pendidikan* sebesar 0,612, dan *Transparansi Keuangan* sebesar 0,605. Seluruh nilai tersebut berada di atas batas minimum 0,50 sehingga konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50 persen varians indikatornya. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan indikator yang membentuknya sehingga validitas konvergen terpenuhi.

Uji Validitas Diskriminan

Cross Loading

Tabel 7. Cross Loading

Item	Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pendidikan	Kinerja Program Pendidikan	Transparansi Keuangan
X1.1	0.712	0.490	0.421
X1.2	0.806	0.549	0.499
X1.3	0.706	0.544	0.537
X1.4	0.864	0.660	0.599
X1.5	0.730	0.540	0.456
X1.6	0.725	0.611	0.469
X1.7	0.840	0.675	0.586
X1.8	0.721	0.632	0.634
X1.9	0.744	0.552	0.565
X1.10	0.771	0.472	0.525
Y.1	0.530	0.741	0.478
Y.2	0.617	0.800	0.620

Y.3	0.489	0.728	0.470
Y.4	0.563	0.744	0.515
Y.5	0.513	0.703	0.548
Y.6	0.669	0.824	0.658
Y.7	0.562	0.736	0.524
Y.8	0.639	0.855	0.551
Y.9	0.665	0.864	0.657
Y.10	0.635	0.807	0.596
Z.1	0.515	0.465	0.739
Z.2	0.501	0.544	0.786
Z.3	0.566	0.547	0.819
Z.4	0.401	0.491	0.702
Z.5	0.486	0.624	0.771
Z.6	0.601	0.611	0.845
Z.7	0.664	0.672	0.815
Z.8	0.573	0.482	0.763
Z.9	0.589	0.605	0.804
Z.10	0.499	0.545	0.723

Sumber: Hasil Olah Data (2026)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai *loading* tertinggi pada konstruk yang diukur dibandingkan dengan konstruk lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa seluruh indikator telah merefleksikan konstruk secara tepat sehingga tidak terdapat permasalahan *cross loading* dalam model.

Fornell Larcker Criterion

Tabel 8. Fornell Larcker Criterion

Variabel	Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pendidikan	Kinerja Program Pendidikan	Transparansi Keuangan
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pendidikan	0.764		
Kinerja Program Pendidikan	0.757	0.782	
Transparansi Keuangan	0.700	0.723	0.778

Sumber: Hasil Olah Data (2026)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai akar kuadrat *Average Variance Extracted* pada variabel Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan

Pendidikan sebesar 0,764, Kinerja Program Pendidikan sebesar 0,782, dan Transparansi Keuangan sebesar 0,778. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan korelasi antar konstruk yaitu masing masing sebesar 0,757 dan 0,700. Kondisi ini menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki kemampuan diskriminasi yang baik dalam membedakan dirinya dari konstruk lain sehingga validitas diskriminan terpenuhi.

Heterotrait Monotrait Ratio (HTMT)

Tabel 9. Heterotrait Monotrait Ratio

Variabel	Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pendidikan	Kinerja Program Pendidikan	Transparansi Keuangan
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pendidikan			
Kinerja Program Pendidikan	0.808		
Transparansi Keuangan	0.745	0.770	

Sumber: Hasil Olah Data (2026)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *HTMT* antar konstruk berada pada rentang 0,745 hingga 0,808. Nilai antara Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pendidikan dan Kinerja Program Pendidikan sebesar 0,808, antara Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pendidikan dan Transparansi Keuangan sebesar 0,745, serta antara Transparansi Keuangan dan Kinerja Program Pendidikan sebesar 0,770. Seluruh nilai berada di bawah batas 0,85 sehingga menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki perbedaan yang jelas dan tidak terjadi tumpang tindih antar variabel dalam model.

Uji Reliabilitas

Tabel 10. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's <i>alpha</i>	Composite <i>reliability</i>
----------	----------------------------	---------------------------------

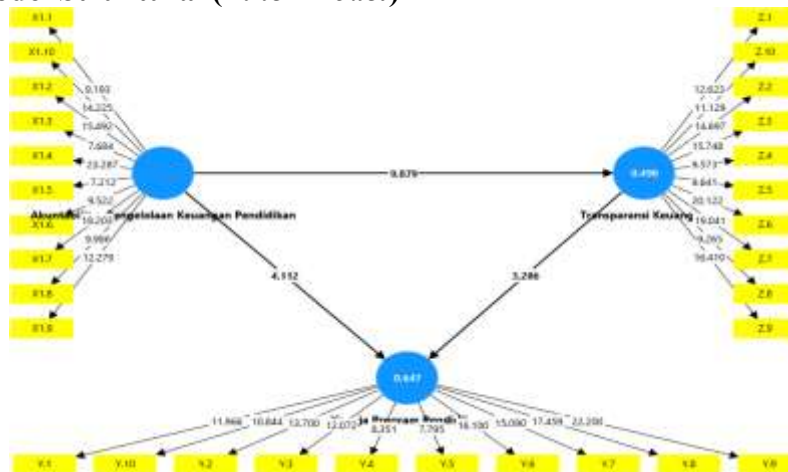
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pendidikan	0.920	0.933
Kinerja Program Pendidikan	0.929	0.940
Transparansi Keuangan	0.927	0.939

Sumber: Hasil Olah Data (2026)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pendidikan sebesar 0,920, Kinerja Program Pendidikan sebesar

0,929, dan Transparansi Keuangan sebesar 0,927. Nilai *Composite Reliability* masing masing sebesar 0,933, 0,940, dan 0,939. Seluruh nilai berada di atas 0,70 sehingga konstruk dinyatakan memiliki konsistensi internal yang tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa indikator pada setiap variabel memiliki tingkat kestabilan yang sangat baik dalam mengukur konstruk laten sehingga data yang dihasilkan reliabel dan dapat dipercaya.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)



Gambar 2. Inner Model

Sumber: Hasil Olah Data (2026)

Koefisien Determinasi (R Square)

Tabel 11. R Square

Variabel	R-square	R-square adjusted
Kinerja Program Pendidikan	0.647	0.638
Transparansi Keuangan	0.490	0.483

Sumber: Hasil Olah Data (2026)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *R Square* pada variabel Kinerja Program Pendidikan sebesar 0,647 sehingga sebesar 64,7 persen variasi variabel tersebut dapat dijelaskan oleh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pendidikan dan Transparansi Keuangan. Nilai *R Square* pada variabel Transparansi Keuangan sebesar 0,490 sehingga sebesar 49,0 persen variasi variabel tersebut dapat dijelaskan oleh

Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pendidikan.

Relevansi Prediktif (Q Square)

Tabel 12. Q Square

Variabel	Q²predict
Kinerja Program Pendidikan	0.563
Transparansi Keuangan	0.466

Sumber: Hasil Olah Data (2026)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *Q Square* pada variabel Kinerja Program Pendidikan sebesar 0,563 dan pada variabel Transparansi Keuangan sebesar 0,466. Seluruh nilai berada di atas nol sehingga model memiliki kemampuan prediktif yang baik dalam menjelaskan variabel endogen. Nilai yang relatif tinggi menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif yang kuat.

Ukuran Efek (*F Square*)

Tabel 13. *F Square*

Variabel	<i>f-square</i>
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pendidikan -> Kinerja Program Pendidikan	0.348
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pendidikan -> Transparansi Keuangan	0.959

Transparansi Keuangan -> Kinerja Program Pendidikan	0.208
---	-------

Sumber: Hasil Olah Data (2026)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *f square* pengaruh akuntabilitas pengelolaan keuangan pendidikan terhadap kinerja program pendidikan sebesar 0,348 yang menunjukkan pengaruh sedang. Pengaruh akuntabilitas pengelolaan keuangan pendidikan terhadap transparansi keuangan sebesar 0,959 menunjukkan pengaruh besar. Pengaruh transparansi keuangan terhadap kinerja program pendidikan sebesar 0,208 menunjukkan pengaruh sedang. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel akuntabilitas pengelolaan keuangan pendidikan terhadap transparansi keuangan merupakan variabel yang paling dominan dalam model

Uji Path Coefficient (Direct Effect)

Tabel 14. Path Coefficient

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics	P values
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pendidikan -> Kinerja Program Pendidikan	0.491	0.478	0.119	4.112	0.000
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pendidikan -> Transparansi Keuangan	0.700	0.703	0.071	9.879	0.000
Transparansi Keuangan -> Kinerja Program Pendidikan	0.380	0.390	0.116	3.286	0.001

Sumber: Hasil Olah Data (2026)

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pendidikan* berpengaruh

positif dan signifikan terhadap *Kinerja Program Pendidikan*, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur

- sebesar 0,491, nilai *t statistic* sebesar 4,112, dan nilai *p value* sebesar 0,000.
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pendidikan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Transparansi Keuangan*, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,700, nilai *t statistic* sebesar 9,879, dan nilai *p value* sebesar 0,000.
 3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Transparansi Keuangan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Kinerja Program Pendidikan*, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,380, nilai *t statistic* sebesar 3,286, dan nilai *p value* sebesar 0,001.

Uji Mediasi (*Specific Indirect Effect*)

Tabel 15. *Specific Indirect Effect*

Variabel	<i>Original sample (O)</i>	<i>Sample mean (M)</i>	<i>Standard deviation (STDEV)</i>	<i>T statistics</i>	<i>P values</i>
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pendidikan Transparansi Keuangan Kinerja Program Pendidikan	-> 0.266	0.274	0.086	3.090	0.002

Sumber: Hasil Olah Data (2026)

Hasil pengujian efek tidak langsung menunjukkan bahwa variabel *Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pendidikan* berpengaruh terhadap *Kinerja Program Pendidikan* melalui *Transparansi Keuangan*, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur tidak langsung sebesar 0,266, nilai *t statistic* sebesar 3,090, dan nilai *p value* sebesar 0,002. Oleh karena itu, variabel *Transparansi Keuangan* terbukti memediasi hubungan antara *Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pendidikan* dan *Kinerja Program Pendidikan*.

Pembahasan

Pengaruh *Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pendidikan* terhadap *Kinerja Program Pendidikan*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *akuntabilitas pengelolaan keuangan pendidikan* berpengaruh

positif dan signifikan terhadap *kinerja program pendidikan* ($\beta = 0,491$; $T = 4,112 > 1,96$; $p = 0,000 < 0,05$). Artinya, semakin baik *akuntabilitas*, semakin meningkat *kinerja program pendidikan*. Secara konseptual, *akuntabilitas* mencakup pertanggungjawaban dalam seluruh tahapan *pengelolaan keuangan* dan menjadi instrumen penting untuk memastikan penggunaan dana tepat sasaran. Dalam model struktural, nilai $R^2 = 0,647$ menunjukkan kemampuan model yang kuat, sementara *effect size* ($f^2 = 0,348$) menandakan pengaruh *akuntabilitas* yang besar terhadap *kinerja*. Indikator utama *akuntabilitas* meliputi ketepatan penggunaan dana (X1.4), kelengkapan laporan (X1.7), dan kesesuaian perencanaan (X1.2), sedangkan aspek pelaksanaan (X1.3) dan ketepatan waktu pelaporan (X1.8) masih perlu ditingkatkan. Secara empiris di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota

Kupang, akuntabilitas sudah cukup baik, namun masih terdapat kendala pada konsistensi pelaksanaan dan ketepatan waktu pelaporan. Temuan ini sejalan dengan Mardiasmo (2018) serta penelitian Oktari et al. (2024), Astuti et al. (2024), Pradana et al. (2025), dan Hadi et al. (2025) yang menegaskan bahwa akuntabilitas meningkatkan kinerja. Implikasinya, perlu penguatan sistem pelaporan digital, peningkatan kapasitas SDM, serta optimalisasi pengawasan berbasis kinerja agar pengelolaan keuangan lebih efektif, efisien, dan berorientasi hasil.

Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pendidikan terhadap Transparansi Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa akuntabilitas pengelolaan keuangan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi keuangan ($\beta = 0,700$; $T = 9,879 > 1,96$; $p = 0,000 < 0,05$). Artinya, semakin tinggi akuntabilitas, semakin tinggi pula tingkat keterbukaan informasi keuangan. Secara konseptual, akuntabilitas dan transparansi memiliki hubungan kausal yang saling menguatkan dalam kerangka good governance, di mana transparansi merupakan bentuk nyata dari pertanggungjawaban akuntabilitas (UNDP, 1997; Mardiasmo, 2018). Dalam model struktural, pengaruh akuntabilitas tergolong sangat kuat ($R^2 = 0,490$; $f^2 = 0,959$), sehingga menjadi faktor dominan dalam membentuk transparansi. Dari sisi indikator, transparansi paling dipengaruhi oleh kelengkapan laporan (Z.6), kemudahan akses informasi (Z.3), dan ketepatan waktu (Z.7), sementara aspek keterjangkauan informasi (Z.4) dan pemanfaatan media (Z.10) masih perlu ditingkatkan. Secara empiris di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota

Kupang, praktik akuntabilitas yang baik telah mendorong transparansi, meskipun penyebaran informasi kepada masyarakat belum optimal. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya (Pradana et al., 2025; Oktari et al., 2024; Sari & Putra, 2024; Rahman et al., 2025) yang menegaskan bahwa akuntabilitas merupakan determinan utama transparansi. Implikasinya, perlu optimalisasi media informasi, peningkatan kualitas laporan, penguatan kapasitas SDM, serta integrasi sistem informasi keuangan. Dengan demikian, akuntabilitas menjadi fondasi utama dalam mewujudkan transparansi keuangan yang berkualitas dan meningkatkan kepercayaan publik.

Pengaruh Transparansi Keuangan terhadap Kinerja Program Pendidikan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa transparansi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja program pendidikan ($\beta = 0,380$; $T = 3,286 > 1,96$; $p = 0,001 < 0,05$). Artinya, semakin tinggi keterbukaan informasi, semakin baik kinerja program pendidikan. Secara konseptual, transparansi berperan dalam meningkatkan pengawasan, kualitas pengambilan keputusan, serta efektivitas dan efisiensi pengelolaan sumber daya. Dalam model struktural, effect size ($f^2 = 0,208$) tergolong sedang, sementara R-square kinerja sebesar 0,647 menunjukkan bahwa akuntabilitas dan transparansi mampu menjelaskan sebagian besar variasi kinerja. Indikator kinerja dengan kontribusi tertinggi meliputi peningkatan kualitas pendidikan dan manfaat program (Y.10; Y.9; Y.8; Y.6), sedangkan efisiensi penggunaan dana (Y.5) dan hasil program (Y.3) masih relatif lebih rendah. Secara empiris di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Kupang, transparansi

telah diterapkan melalui laporan dan publikasi informasi, namun masih cenderung administratif dan belum sepenuhnya komunikatif, terutama pada aspek aksesibilitas (Z.4) dan pemanfaatan media (Z.10). Temuan ini sejalan dengan Mardiasmo (2018) serta penelitian Sari dan Putra (2024), Oktari et al. (2024), Pradana et al. (2025), dan Hidayat et al. (2025) yang menegaskan bahwa transparansi meningkatkan kinerja organisasi publik. Implikasinya, perlu penguatan transparansi yang lebih komunikatif, peningkatan kualitas informasi, dan integrasi dengan evaluasi kinerja. Dengan demikian, transparansi menjadi faktor penting yang mendukung efektivitas pengelolaan keuangan dan peningkatan kinerja program pendidikan.

Peran Transparansi Keuangan sebagai Variabel Mediasi dalam Hubungan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pendidikan terhadap Kinerja Program Pendidikan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa transparansi keuangan secara signifikan memediasi hubungan antara akuntabilitas pengelolaan keuangan pendidikan dan kinerja program pendidikan (specific indirect effect = 0,266; $T = 3,090 > 1,96$; $p = 0,002 < 0,05$). Artinya, pengaruh akuntabilitas tidak hanya langsung, tetapi juga tidak langsung melalui transparansi. Secara konseptual, transparansi berperan sebagai mekanisme yang memperkuat pengawasan, meningkatkan kepercayaan, dan mendorong efektivitas program. Berdasarkan kriteria mediasi Baron dan Kenny (1986) serta PLS-SEM menurut Hair et al. (2019), seluruh syarat terpenuhi: akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja ($\beta = 0,491$), terhadap transparansi ($\beta = 0,700$), dan transparansi terhadap kinerja ($\beta = 0,380$). Jenis mediasi adalah partial mediation

karena pengaruh langsung tetap signifikan (Hair et al., 2019). Dari sisi indikator, transparansi paling kuat dipengaruhi oleh kelengkapan laporan, aksesibilitas, dan ketepatan waktu informasi, sementara aspek keterjangkauan dan pemanfaatan media masih perlu ditingkatkan. Secara empiris di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Kupang, peningkatan akuntabilitas mendorong transparansi dan berdampak pada kinerja program yang lebih efektif. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya (Oktari et al., 2024; Sari & Putra, 2024; Pradana et al., 2025; Hidayat et al., 2025) yang menegaskan peran transparansi sebagai mediator. Implikasinya, perlu penguatan transparansi, optimalisasi media informasi, dan integrasi sistem keuangan untuk meningkatkan kinerja program pendidikan.

SIMPULAN

Akuntabilitas pengelolaan keuangan pendidikan berpengaruh terhadap kinerja program pendidikan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan, maka kinerja program pendidikan yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Kupang serta satuan pendidikan di bawahnya juga semakin meningkat. Akuntabilitas pengelolaan keuangan pendidikan berpengaruh terhadap transparansi keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan mendorong meningkatnya keterbukaan informasi keuangan kepada pihak terkait, baik internal maupun eksternal. Transparansi keuangan berpengaruh terhadap kinerja program pendidikan. Hasil ini menunjukkan bahwa keterbukaan informasi keuangan mampu mendukung peningkatan efektivitas pelaksanaan program

pendidikan serta pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Transparansi keuangan mampu memediasi pengaruh akuntabilitas pengelolaan keuangan pendidikan terhadap kinerja program pendidikan. Hasil ini menunjukkan bahwa transparansi keuangan menjadi mekanisme penting yang menjelaskan bagaimana akuntabilitas dapat meningkatkan kinerja program pendidikan secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, H. P., Ilham, Muh., & Madjid, U. (2024). Pengaruh Pengelolaan Keuangan Daerah, Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Di BPKAD Pemerintah Kota Tanjungpinang. *Jurnal Kajian Pemerintah: Journal of Government, Social and Politics*, 10(1), 174–185. [https://doi.org/10.25299/jkp.2024.vol10\(1\).17119](https://doi.org/10.25299/jkp.2024.vol10(1).17119)
- Astuti, R., Wijaya, A., & Prasetyo, D. (2024). Pengaruh akuntabilitas keuangan terhadap efektivitas penggunaan anggaran pada sektor publik. *Jurnal Akuntansi Publik*, 12(1), 45–58.
- Andrews, R., Boyne, G. A., & Walker, R. M. (2011). Dimensions of public service performance. *Public Administration*, 89(1), 52–72. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9299.2010.01846.x>
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The moderator–mediator variable distinction in social psychological research. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(6), 1173–1182.
- Bastian, I. (2014). *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Bovens, M. (2007). Analysing and assessing accountability: A conceptual framework. *European Law Journal*, 13(4), 447–468. <https://doi.org/10.1111/j.1468-0386.2007.00378.x>
- BPK RI. (2024). *Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Kota Kupang Tahun Anggaran 2023*. Kupang: BPK RI Perwakilan Provinsi NTT.
- BPS Kota Kupang. (2024). *Kota Kupang Dalam Angka 2024*. Kupang: Badan Pusat Statistik.
- BPS Provinsi NTT. (2024). *Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Nusa Tenggara Timur 2023-2024*. Kupang: Badan Pusat Statistik.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Cucciniello, M., & Nasi, G. (2014). Transparency for trust in government: How effective is formal transparency? *Public Administration Review*, 74(3), 323–336. <https://doi.org/10.1111/puar.12220>
- Cucciniello, M., Porumbescu, G. A., & Grimmelikhuijsen, S. (2017). 25 years of transparency research: Evidence and future directions. *Public Administration Review*, 77(1), 32–44. <https://doi.org/10.1111/puar.12685>
- Daftar Lengkap Dana BOS 2025 Kota Kupang Tiap SD, SMP, SMA, dan SMK Total Rp 98 Miliar - Tribunbatam.id.* (2025). <https://batam.tribunnews.com/2025/02/12/daftar-lengkap-dana-bos-2025-kota-kupang-tiap-sd-smp-sma-dan-smk-total-rp-98-miliar>

- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Kupang. Struktur Organisasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Kupang.
https://pendidikan.kupangkota.go.id/?page_id=59
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan SmartPLS*. Semarang: BP UNDIP.
- Grimmelikhuijsen, S., & Welch, E. W. (2012). Developing and testing a theoretical framework for computer-mediated transparency. *Public Administration Review*, 72(4), 562–571.
<https://doi.org/10.1111/j.1540-6210.2012.02532.x>
- Hadi, M., Kuswandi Kuswandi, & Sri Rahayu. (2024). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Efektifitas Pada Kinerja Di Dinas Pendidikan Gresik. *Journal of Economic Business and Accounting (COSTING)*, 7(4), 8933–8942.
<https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.10791>
- Hadi, S., Nugroho, A., & Lestari, W. (2025). Pengaruh akuntabilitas pengelolaan keuangan terhadap kinerja program pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 101–115.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis* (8th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2019). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Sage Publications.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Sage Publications.
- Halim, A., & Kusufi, M. S. (2014). *Akuntansi Sektor Publik: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanushek, E. A., & Woessmann, L. (2015). *The knowledge capital of nations: Education and the economics of growth*. Cambridge, MA: MIT Press.
- Heald, D. (2006). *Varieties of Transparency*. Dalam C. Hood & D. Heald (Eds.), *Transparency: The Key to Better Governance?*. Oxford University Press.
- Heald, D. (2006). *Varieties of transparency. Financial Accountability & Management*, 22(1), 25–43.
<https://doi.org/10.1111/j.1468-0408.2006.00204.x>
- Hidayat, R., et al. (2025). Transparansi keuangan sebagai variabel mediasi pada kinerja program pendidikan daerah. *Journal of Public Administration and Education*, 7(1), 33–47.
- Kaufmann, D., Kraay, A., & Mastruzzi, M. (2011). The worldwide governance indicators: Methodology and analytical issues. *World Bank Economic Review*, 25(2), 220–246.
<https://doi.org/10.1093/wber/lhr004>
- Kemendikbudristek. (2024). *Rapor Pendidikan Pemerintah Daerah: Kota Kupang*. Diakses dari portal resmi Rapor Pendidikan Indonesia.
- LAN & BPKP. (2019). *Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*. Jakarta: LAN RI.
- Lane, J. E. (2000). *New Public Management*. London: Routledge.
- Lyezia, M. S., & Kapaya, S. M. (2024). Influence of transparency and accountability on public sector financial performance: Evidence from Tanzania. *Journal of*

- Economics, Management and Trade, 30(8), 41–53. <https://doi.org/10.9734/jemt/2024/v30i81233>
- Mahmudi. (2015). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mahsun, M. (2016). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFE.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Meijer, A. J. (2013). Understanding modern transparency. *International Review of Administrative Sciences*, 79(3), 429–448. <https://doi.org/10.1177/0020852313488130>
- Muhammad Dava Pradana, LMS Kristiyanti, & Sri Laksmi Pardanawati. (2025). Pengaruh Efektivitas, Akuntabilitas, Dan Transparansi Sekolah Terhadap Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, 4(2), 698–707. <https://doi.org/10.53088/jikab.v4i2.124>
- Nazir, M. (2017). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- OECD. (2019). Organisation for Economic Co-operation and Development. *Budget Transparency Toolkit*. Paris: OECD Publishing.
- OECD. (2015). Organisation for Economic Co-operation and Development. *Public Governance and Education*. Paris: OECD Publishing.
- Oktari, A., Solikhin, A., & Dahmiri, D. (2024). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Daerah Pemerintah Kota Jambi Dengan Kompetensi Pegawai Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 13(03), 859–872. <https://doi.org/10.22437/jmk.v13i03.32381>
- Ombudsman RI. (2024). *Laporan Opini Pengawasan Penyelenggaraan Pelayanan Publik Tahun 2023 pada Pemerintah Kota Kupang*.
- Pemerintah Kota Kupang. (2024). *Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Kupang Tahun Anggaran 2024. Dokumen Detail / PPID Kota Kupang*. (2024). Kupangkota.go.id. <https://ppid.kupangkota.go.id/dokumen-informasi/f0bed9ee-b20b-43da-8124-c34d14fb4744>
- Pierre, J., & Peters, B. G. (2020). *Governance, politics and the state* (2nd ed.). London: Palgrave Macmillan.
- Rahman, F., et al. (2025). Determinan transparansi keuangan pada sektor pendidikan daerah. *Journal of Public Sector Accounting*, 6(1), 22–35.
- Roberts, J. (2009). No one is perfect: The limits of transparency and an ethic for “intelligent accountability”. *Accounting, Organizations and Society*, 34(8), 957–970. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2009.04.008>
- Sari, N., & Putra, R. (2024). Transparansi keuangan sebagai variabel intervening dalam sektor publik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Publik*, 11(2), 89–103.
- Schillemans, T. (2013). The public accountability review: A meta-analysis of public accountability research. *Public Administration*, 91(2), 332–351. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9299.2012.02071.x>

- Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach* (8th ed.). New York: Wiley & Sons
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tamara, C. A., & Yunus Tete Konde. (2016). Pengaruh akuntabilitas publik dan transparansi publik terhadap mekanisme pengelolaan keuangan. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.29264/jiam.v1i1.181>
- UNDP. (1997). United Nations Development Programme / Program Pembangunan PBB. *Governance for Sustainable Human Development*. New York: UNDP.
- World Bank. (2000). *Reforming Public Institutions and Strengthening Governance*. Washington DC: World Bank.
- World Bank. (2018). *World development report 2018: Learning to realize education's promise*. Washington, DC: World Bank. <https://doi.org/10.1596/978-1-4648-1096-1>